



KEMENTERIAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK
INDONESIA



DANA INDONESIA



lpdp

BorNeObserv

Ekspedisi Bunyi Sisi Barat Bumi Borneo

ENSIKLOPEDIA
ALAT MUSIK
TRADISIONAL
DAYAK
Kalimantan Barat



KEM
INDONESIA

*Zakarias Aria Widyatama Putra
Yudhistira Oscar Olendo
Jagad Aditya Dewantara
Mastri Dihita Sagala*



KEMENTERIAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK
INDONESIA



DANA INDONESIA



BorNeObserv

Ekspedisi Bunyi Sisi Barat Bumi Borneo

ENSIKLOPEDIA
ALAT MUSIK
TRADISIONAL
DAYAK
Kalimantan Barat



Zakarias Aria Widyatama Putra
Yudhistira Oscar Olendo
Jagad Aditya Dewantara
Mastri Dihita Sagala

KEM
INDONESIA

PENERBIT KBM INDONESIA

Adalah penerbit dengan misi memudahkan proses penerbitan buku buku penulis di tanah air Indonesia. Serta menjadi media sharing proses penerbitan buku.

**ENSIKLOPEDIA ALAT MUSIK
TRADISIONAL DAYAK KALIMANTAN BARAT
Ekspedisi Bunyi Sisi Barat Bumi Borneo**

*Copyright @2026 By Zakarias Aria Widyatama Putra, dkk
All right reserved*

Penulis

Zakarias Aria Widyatama Putra
Yudhistira Oscar Olendo
Jagad Aditya Dewantara
Mastri Dihita Sagala

Desain Sampul

Yohanes Sigit Dwi Saputro

Tata Letak

Yohanes Sigit Dwi Saputro

Editor

Yohanes Sigit Dwi Saputro

Background isi buku di ambil dari <https://www.freepik.com/>

Official

Depok, Sleman-Jogjakarta (Kantor)

Penerbit Karya Bakti Makmur (KBM) Indonesia

Anggota IKAPI/No. IKAPI 279/JTI/2021

081357517526 (Tlpn/WA)

Website

<https://penerbitkbm.com>

www.penerbitbukumurah.com

Email

naskah@penerbitkbm.com

Distributor

<https://penerbitkbm.com/toko-buku/>

Youtube

Penerbit KBM Sastrabook

Instagram

@penerbit.kbmindonesia

@penerbitbukujogja

ISBN: 978-634-278-254-5

Cetakan ke-1, Maret 2026

19 x 25,5 cm, xv + 247 halaman

Isi buku diluar tanggungjawab penerbit
Hak cipta merek KBM Indonesia sudah terdaftar di DJKI-Kemenkumham
dan isi buku dilindungi undang-undang.

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau
memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini
tanpa seizin penerbit karena beresiko sengketa hukum

**Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang No. 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta**

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
KATA PENGANTAR	iv
PRAKATA.....	vi
PENDAHULUAN	viii
TERIMA KASIH.....	xv
PART I ALAT MUSIK TRADISIONAL DAYAK KALIMANTAN BARAT I	1
Gendang Kerabat (1).....	2
Senggayong (2).....	10
Gamus (3).....	21
Silotuang (4)	30
Sibakng (5)	39
Ginggong (6)	45
Sape'Kenyah (7)	54
Sape'Dua Ting (8).....	63
Kecapi Su'uk (9)	72
Kecapi Perahu (10).....	80
Bensi (11)	87
Kenong (12).....	95
Gong (13).....	103
Tangga (14).....	110
Saron (15).....	117
Tuma (16).....	124
Gadobokng (17).....	131
Solekng (18).....	138
Kubeh (19).....	144
Ganakng/Rebana(20).....	151
Biola/Piol (21).....	157
Kledik (22).....	165
Ntuneng (23).....	172

PART II REPRESENTASIONAL ALAT MUSIK TRADISIONAL DAYAK KALIMANTAN BARAT ..	181
Kanguang (24)	182
Sintetek Aji (25)	189
PART III DEGRADASI ALAT MUSIK TRADISIONAL DAYAK KALIMANTAN BARAT	195
Selingut (26)	196
PART IV KONSEPTUALISASI & DINAMIKA ALAT MUSIK TRADISIONAL DAYAK KALIMANTAN BARAT	202
PART V IDENTITAS BUDAYA DAYAK KALIMANTAN BARAT.....	207
DAFTAR PUSTAKA.....	223
APRESIASI	227
GLOSARIUM	229
INDEX.....	236
BIOGRAFI PENULIS	244

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Bagian dan Fungsi dari Silotuang.....	35
Tabel 2. Bagian dan Fungsi dari Ntuneng.....	177
Tabel 3. Bagian dan Fungsi dari Sintetek Aji.....	192

KATA PENGANTAR

Oleh: Dr. Yuniike Juniarti Fitria, S.Pd., M.A.

Sungguh suatu kehormatan dan kebahagiaan bagi saya dapat menyambut kehadiran buku yang amat penting ini: **Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat**. Karya ini tidak hanya sekadar katalog atau inventarisasi, melainkan sebuah jendela yang dibuka lebar-lebar menuju khazanah budaya yang kaya dan mendalam, khususnya yang terwujud dalam bunyi dan nada masyarakat Dayak di Kalimantan Barat.

Melalui musik, masyarakat Dayak tidak hanya mengekspresikan perasaan, tetapi juga merawat keseimbangan hidup. Ia menjadi jembatan antara dunia nyata dan dunia roh, antara masa lalu dan masa kini. Maka, dalam setiap nada tradisi, kita menemukan jejak Belum Bahadat—cerminan kehidupan yang berakar pada kejujuran, kebersamaan, dan penghormatan terhadap alam sebagai guru dan sahabat.

Sebagai seorang yang berkecimpung dalam studi sejarah musik Indonesia, saya melihat Ensiklopedia ini memiliki nilai yang tak terhingga. Alat musik tradisional, dalam pandangan sejarah musik, bukanlah benda mati. Ia adalah artefak hidup yang merekam jejak migrasi, akulturasi, sistem kepercayaan, dan tata sosial suatu komunitas. Setiap senar, bilah, resonansi, dan ukiran pada alat musik Dayak adalah narasi bisu yang menunggu untuk diungkap.

Buku ini secara komprehensif mengupas tuntas instrumen-instrumen dari berbagai sub-etnis Dayak, menempatkannya dalam konteks ritual, hiburan, dan komunikasi. Hal ini krusial. Dalam kerangka sejarah musik, pemahaman akan organologi (studi tentang alat musik) harus selalu beriringan dengan konteks sosiokultural di mana instrumen itu dimainkan. Hanya dengan cara ini kita dapat menangkap roh musik Dayak—bukan hanya bentuk fisiknya, tetapi juga fungsi dan maknanya dalam peradaban.

Pada saat perhatian global tertuju pada pelestarian warisan budaya tak benda, upaya penerbitan Ensiklopedia ini adalah langkah yang sangat tepat waktu. Kalimantan Barat, dengan keanekaragaman etnik Dayaknya, menyajikan sebuah spektrum musik yang luar biasa, mulai dari instrumen petik

petik seperti kecapi atau sape', hingga instrumen pukul dan tiup yang unik. Di antaranya ialah selingut (*nose flute*), alat musik yang cara memainkannya ditiup dengan hidung

Saya berharap, Ensiklopedia ini tidak hanya menjadi rujukan akademis bagi etnomusikolog, sejarawan, dan budayawan, tetapi juga menjadi jembatan penyambung, yang mempertemukan tradisi pada generasi lampau hingga tersampaikan pada generasi-generasi selanjutnya, serta sumber inspirasi bagi generasi muda Dayak untuk mencintai dan melanjutkan tradisi leluhur mereka. Buku ini adalah pengakuan tegas bahwa musik tradisional Dayak adalah bagian integral, cemerlang, dan tak terpisahkan dari mozaik musik nasional Indonesia.

Akhir kata, saya menyampaikan apresiasi setinggi-tingginya kepada tim Borneobserv dan seluruh pihak yang telah bekerja keras mewujudkan Ensiklopedia berharga ini. Semoga karya ini menjadi mercusuar yang menerangi jalan bagi penelitian dan apresiasi budaya di masa depan.

Dr. Yunike Juniarti Fitria, S.Pd., M.A.
Akademisi Bidang Sejarah Musik
Universitas Negeri Yogyakarta
Yogyakarta, 14 Mei 2025

PRAKATA

Oleh: Zakarias Aria Widyatama Putra

*Adil Ka' Talino; Bacuramin Ka' Saruga; Basengat Ka' Jubata: Arus!
Arus! Arus! Arus!*

Teriring rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa dihaturkan oleh penulis karena berkat pendampingan-Nya, **Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat** telah terselesaikan tepat pada waktunya. Ekspedisi bunyi sisi barat bumi Borneo menjadi gambaran faktual kegiatan Kajian Objek Pemajuan Kebudayaan oleh DANA INDONESIA Kementerian Kebudayaan sehingga penulis bersama tim dapat menelusuri keragaman alat musik tradisional Dayak di Provinsi Kalimantan Barat. Perjalanan yang ditempuh untuk menelisik bunyi dari alat musik tradisional Dayak membuahkan peristiwa dan pengalaman nyata bagi orang-orang Dayak dan harmonisasinya dengan alam. Pengkajian berdasarkan aspek material, organologi, dan bentuk penyajian mencoba diungkap dalam ensiklopedia ini.

Ucapan terima kasih dan apresiasi dihaturkan kepada berbagai narasumber. Beragam latar belakang narasumber dimulai dari tokoh adat Dayak, seniman, praktisi, pengrajin maupun pembuat alat musik tradisional, peneliti dan budayawan telah membuka cakrawala pengetahuan mengenai alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat. Bentuk kebahagiaan juga diungkapkan kepada para etnomusikolog, seniman, maupun praktisi alat musik tradisional Dayak yang telah mendiskusikan hasil telisik bunyi sehingga menjadikan luaran ensiklopedia ini menjadi sahih. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim peneliti yang telah mengeluarkan segala upaya pikiran dan tenaga sehingga dimampukan untuk menyelesaikan tugas dimulai dari observasi, kegiatan kajian dan penelitian lapangan, analisis, dan sampai pada penyelesaian ensiklopedia ini.

Penelusuran alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat menyungguhkan perjuangan dan dinamika tim yang begitu luar biasa. Berbagai pertimbangan dan diskusi antara tim dan penulis menghasilkan berbagai pertimbangan dari kegiatan pengamatan dan survei hingga pada titik menghasilkan 26 alat musik tradisional Dayak. Begitu luas Provinsi Kalimantan Barat yang

yang terdiri atas 14 Kabupaten atau lebih detail 12 Kabupaten dan 2 Kota memerlukan strategi pemetaan khusus agar distribusi geografis juga sepadan dengan persebaran masyarakat Dayak. Waktu yang dihabiskan dalam penelusuran ini menghabiskan durasi 30 hari dengan pesebaran 2 tim dalam setiap 2 distrik. Tim pertama menyelesaikan penelusuran alat musik tradisional Dayak dari bagian timur dan utara Kalimantan Barat sedangkan tim kedua menyelesaikan penelusuran alat musik tradisional Dayak dari bagian barat dan selatan.

Keberagaman masyarakat Dayak dalam rumpun-rumpun besar sampai sub rumpun yang begitu kaya memunculkan ketertarikan penulis untuk menelusuri hasil budaya mereka pada alat musik tradisional. Bentuk perlindungan dalam Warisan Budaya Tak benda yang tercatat untuk alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat kurang lebih adalah 5-6 akan tetapi, masih banyak alat musik tradisional Dayak yang perlu mendapatkan perhatian khusus pada sebuah kajian atau penelitian bahkan pelestarian pada kasus pewarisan dan keberlanjutannya. Penulis mencoba meramu dan menggagas keberagaman alat musik tradisional Dayak Kalimantan tersebut dalam sebuah kajian, penelitian, dan dokumentasi pada bentuk ensiklopedia sehingga diharapkan luaran ini menjadi sumbangsih pengetahuan bagi generasi penerus maupun masyarakat Dayak secara keseluruhan untuk lebih mengenal akan alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat.

Akhir kata, masih terdapat kesalahan dan perbaikan berkaitan dengan penyempurnaan Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat ini. Dukungan dari anda sekalian sebagai pembaca, pemerhati budaya, seniman, praktisi, peneliti, generasi muda dan tokoh adat Dayak akan saran dan masukan akan penulis terima dengan senang hati. Besar harapan penulis akan ensiklopedia ini semoga dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat.

Pontianak, 14 Mei 2025
Tim Borneobserv

PENDAHULUAN

A. Konteks

Masyarakat Dayak di Provinsi Kalimantan Barat begitu lekat dengan budaya dan tradisi yang dimiliki. Indikator budaya dan sarana konteks spiritual menempatkan hasil kegiatan budaya seperti seni dengan alat musik tradisionalnya sebagai cara memahami keragaman hidup masyarakat Dayak. Keberagaman tersebut terlihat dari bentuk perlindungan alat musik tradisional bagi masyarakat Dayak di Kalimantan Barat. Hal tersebut didukung dengan penetapan beberapa alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat sebagai Warisan Budaya Tak benda antara lain: *Sape'* (2017); *Silotong* (2018); *Senggayung* (2010); *Antoneng* (2010); *Kledik* (2011); dan *musik Dayak Bukit* (2011) yang meliputi *Agukng*, *Tengga*, *Tuma*, *Soleng*, *Genggong*, *Antoneng* dan *Sintetek Aji*. Tidak hanya memandang sebatas perlindungan dan pencatatan tetapi data faktual di lapangan menggambarkan alat musik tradisional Dayak yang perlu mendapat dukungan material maupun pengakuan bahkan terdapat pula alat musik tradisional Dayak yang hampir punah.

Padahal, alat musik tradisional ini merupakan media dan sarana yang menjalankan roda kehidupan sehari-hari meliputi aspek sosial, ekonomi, dan budaya khususnya bagi masyarakat Dayak. Dinamika dan perkembangan yang terjadi pada alat musik tradisional Dayak menghantarkan pada sebuah paradigma antara “berkembang” dan “kehilangan”. Bentuk perkembangan yang terjadi seperti pengalaman kreasi dan transformasi yang dikemas oleh alat musik tradisional Dayak sehingga memiliki daya dukung pembuktian kuat namun, bentuk kehilangan juga dirasakan oleh tetua dan tokoh adat Dayak yang menganggap generasi muda tidak hanya memiliki bahkan kurang memahami. Bentuk survei akan pernyataan kehilangan terjadi tidak hanya satu atau dua daerah melainkan beberapa titik di setiap Kabupaten juga menyatakan hal yang sama. Rasanya, perlu dilakukan penelusuran tindak lanjut agar kaitannya dengan pemahaman dasar mengenai alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat dapat termanifestasikan dalam pendokumentasian faktual dan tertulis sehingga dengan hal ini dapat menjadi bentuk preservasi

untuk menjaga dan melanjutkan budaya yang dimiliki. Realisasi dokumen tertulis menjadi dasar pijakan pembuatan ensiklopedia ini. Artinya dokumen tertulis ini menjadi sumber pengetahuan akan alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat.

Alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat tersebar di 14 wilayah daerah (12 Kabupaten dan 2 Kota). Persebaran tersebut terdapat dalam 12 Kabupaten seperti: Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah, Kubu Raya, Kayong Utara, Ketapang, Sanggau, Sekadau, Sintang, Melawi, dan Kapuas Hulu. Sementara itu, 2 Kota dalam persebaran alat musik tradisional Dayak seperti Pontianak dan Singkawang. Selain dari persebaran di setiap Kabupaten, terdapat pula persebaran alat musik tradisional dalam rumpun suku Dayak seperti dilihat dari aspek kemiripan budaya seperti: Ot Danum, Apo Kayan, Klemantan, dan Iban. Berdasarkan hasil persebaran alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat, pada akhirnya mengerucutkan dari buah analisis dan diskusi pada suku-suku Dayak sebagai berikut: Salako, Bidayuh, Bakati', Kanayatn, Jawant, Kerabat, Ntuka, Pesaguan, Ot Danum, Iban, Kayaan, Kenyah, Taek, dan Taman.

Alat musik tradisional bagi masyarakat Dayak Kalimantan Barat telah menjadi batu sendi kehidupan yang memiliki makna dan fungsi yang perlu diungkap lebih mendalam. Selain memiliki makna dan fungsi, masyarakat Dayak Kalimantan Barat juga memiliki pemikiran keberlanjutan bilamana dalam proses pembuatan alat musik tradisional memiliki pertimbangan akan harmonisasi alam sebagai bahan dan medium perawatan secara natural. Bentuk penyajian alat musik tradisional dalam segmentasi fungsi juga mempertimbangkan kesesuaian dan peradaban masyarakat Dayak yang bertujuan baik yakni hubungan spiritual maupun emosional dengan Jubata (Sang Pencipta) maupun hubungan sosial dan budaya dengan sesama manusia. Alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat menjadi identitas yang melekat karena perkembangan yang terjadi didasarkan atas bentuk kepemilikan dan sikap perlindungan kolektif antar masyarakat Dayak satu dan lainnya khususnya di Provinsi Kalimantan Barat.

Beberapa kajian dan penelitian terdahulu berkaitan dengan alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat telah menjelaskan secara parsial se-

perti bagian analisis bentuk dan struktur penyajian musik, fungsi musik, organologi musik, dan sejarah maupun perkembangan musik (Andin et al., 2020; Arbilianto et al., 2019; Ardiana et al., 2018; Gresni et al., 2019; Har-riska, 2018; Haryanto, 2022a; Hoogendyk et al., 2019a; Irawan et al., 2019; Kudun et al., 2018; Olendo, 2020; Olendo et al., 2022a; Ranto M & Muniir, 2022; Sari et al., 2018a). Namun, bagian-bagian parsial tersebut belum terdokumentasikan secara menyeluruh dan komprehensif. Menjadi kebaruan akan Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat yang memuat fokus kajian dan penelitian terkait dengan fungsi penyajian, bentuk penyajian, organologi instrumen dan identitas suku Dayak. Bentuk kebaruan ini juga dimampukan untuk menambah referensi dan literasi ilmiah yang belum tergeneralisasi secara menyeluruh khususnya mengenai alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat.

Urgensi dan Nilai Strategis

Bentuk dukungan atas pendokumentasian alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat memiliki nilai urgensi dan strategis berkaitan dengan keberlanjutan hasil budaya masyarakat Dayak. Pentingnya proses pembuatan Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat juga menjadi harapan bersama akan penguatan keberlanjutan budaya, peningkatan kesejahteraan masyarakat, serta kontribusi positif bagi siklus pembangunan dan pelestarian budaya seluruh Kabupaten di Kalimantan Barat. Urgensi ensiklopedia ini adalah: sebagai bentuk preservasi budaya dan identitas lokal; bentuk refleksi dan peningkatan kesadaran masyarakat; pembiasaan masyarakat Dayak; merestorasi alat musik tradisional Dayak; menyediakan sumber pengetahuan yang terukur dan komprehensif; sebagai bentuk pengakuan alat musik tradisional Dayak; bentuk peningkatan penghargaan dan pemahaman luas; dan sebagai bentuk kontribusi terhadap dinamika yang positif.

B. Tujuan Penulisan

Penulisan Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bentuk pelestarian budaya lokal dalam wujud alat musik tradisional pada objek seni tradisional terutama bagi masyarakat Dayak di Kalimantan Barat serta sebagai upaya preservasi preventif terhadap bentuk tradisi.
2. Bentuk pengetahuan dan pemahaman mendalam mengenai alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat dan berkaitan dengan fungsi penyajian, bentuk penyajian, organologi alat musik, dan identitas suku bagi masyarakat Dayak. Selain itu bagi masyarakat diluar suku Dayak juga dapat mempelajari kekayaan dan keberagaman alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat.
3. Bentuk preservasi budaya yakni melalui ensiklopedia ini dapat menjadi bahan refleksi akan pentingnya pelestarian kekayaan wujud budaya yang dimiliki sehingga hal ini dapat menjadi pencegahan terhadap kepunahan maupun hilangnya wujud dari alat musik tradisional bagi generasi saat ini maupun generasi mendatang.
4. Bentuk pembiasaan dan pemberdayaan masyarakat Dayak; dalam hal ini kajian dan penelitian untuk mengungkap alat musik tradisinal Dayak Kalimantan Barat memungkinkan masyarakat Dayak untuk memahami, mengeksplorasi dan mengembangkan dinamika alat musik tradisional yang dimiliki sehingga, masyarakat dapat berpartisipasi aktif dalam geliat ekosistem pemeliharaan dan pelestarian alat musik tradisional.
5. Sarana pengakuan terhadap alat musik tradisional Dayak; ensiklopedia ini memiliki tujuan dalam upaya meningkatkan data dan daya dukung pengakuan Warisan Budaya Tak benda dalam bentuk kajian maupun penelitian. Selain itu, ensiklopedia ini juga dapat menstimulus pemikiran dan tindakan terhadap hasil pengakuan yang dapat menjadi hal berkelanjutan bagi masyarakat Dayak Kalimantan Barat.
6. Kebermanfaatan dan keterkaitan; penulisan ensiklopedia ini memiliki tujuan yang dirasakan oleh masyarakat Dayak Kalimantan Barat untuk menghasilkan sumber pengetahuan yang difungsikan sebagai manfaat dan ke-

terkait. Keterakitan dalam hal ini adalah dalam interaksi dan keberlanjutan pengembangan informasi kepada stakeholder, lembaga pembangunan, maupun yayasan dan komunitas.

7. Pengembangan sumber daya; data penelitian dan kajian pada penulisan ensiklopedia ini dapat digunakan pula sebagai sumber daya penelitian lanjutan, materi/ bahan pendidikan, dasar eksplorasi pelaku seni, maupun pengambilan keputusan dalam suatu kebijakan.

8. Harmonisasi ekosistem antara kebutuhan pembangunan dan pelestarian masyarakat Dayak; upaya penulisan ensiklopedia ini memiliki tujuan untuk mendorong terciptanya langkah dinamis dan beriringan terkait kebutuhan pembangunan yang terjadi pada masyarakat Dayak dengan pelestarian budaya didalamnya.

Tujuan dan harapan penulisan ini utamanya adalah menjadi sumber pengetahuan alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat. Namun, hal tersebut juga membuka peluang akan studi kelayakan dalam data penelitian sebagai proses penulisan ensiklopedia adalah menjadi pertimbangan pengajuan Wa-rian Budaya Tak benda bagi alat musik tradisional yang belum terinventarisasi maupun terdata.

C. Metode Penelitian

Penelusuran data penelitian ensiklopedia ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnomusikologi. Metode kualitatif difungsikan sebagai pembedahan alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat berdasarkan makna, pengalaman, dan perspektif individu maupun kelompok pada konteks sosial dan budaya. Makna, pengalaman, dan perspektif individu tersebut didapatkan dari konstruksi dan pencarian cara observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi lapangan. Pengerucutan data penelitian pada akhirnya membantu pemikiran peneliti dan tim untuk menganalisis keterkaitan makna pada material alat musik tradisional Dayak, pengalaman musikal masyarakat Dayak dalam organologi maupun bentuk penyajian, dan perspektif tokoh adat, seniman, budayawan, dan masyarakat untuk membedah alat musik tradisional Dayak pada konteks sosial masyarakat dan budaya.

Pendekatan etnomusikologi digunakan sebagai bentuk penyelidikan pengalaman dan wawasan seni dan tradisi masyarakat Dayak di Kalimantan Barat terhadap alat musik tradisional. Kondisi masyarakat Dayak yang heterogen dengan masing-masing ciri khas dan identitasnya, perlu menggunakan penyelidikan etnomusikologi sehingga dapat menjelaskan keadaan masyarakat Dayak pada perilaku dan budaya yang terjadi serta keterkaitan dengan alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat tersebut ada. Pelibatan etnomusikologi sebagai pendekatan juga sebagai daya dukung untuk mengkaji alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat secara langsung (prinsip fieldwork) dengan sudut pandang masyarakat Dayak Kalimantan Barat; sehingga hal ini tentunya juga bersangkutan dan berdampak pada kontribusi pelestarian dan pemahaman dari warisan budaya yang dimiliki oleh masyarakat Dayak.

Ekspedisi alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat melakukan kajian dan pengumpulan data dari tim peneliti serta diberikan nama Borneobserv. Pencarian data dalam bentuk observasi partisipatif dan Kawasan Borneo sisi Barat menjadi landasan dari penamaan "Borneobserv". Tiga kata yang dirangkai dalam satu kata melibatkan istilah *Born* (kelahiran); *Neo* (Kebaharuan); dan *Observ* (pencarian) menjadi identitas bagi tim untuk menelusur pulau Borneo kaitannya dengan warisan budaya khususnya musik tradisional.

Perjalanan tim Borneobserv dimulai dari kegiatan diskusi untuk menentukan distribusi dan sebaran alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat. Beranggotakan delapan orang, tim Borneobserv mulai membagi distribusi dan sebaran alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat dalam empat distrik yakni; distrik utara (Kabupaten Singkawang, Sambas, Bengkayang, dan Landak); distrik barat (Kabupaten Mempawah, Pontianak, Kubu Raya, dan Landak); distrik timur (Kabupaten Kapuas Hulu, Sintang, Sanggau, Melawi, Sekadau, dan Sanggau); dan distrik selatan (Kabupaten Ketapang dan Kayong Utara). Strategi survei dan observasi dilakukan oleh tim Borneobserv dengan menitikberatkan pada aspek material alat musik tradisional, organologi alat musik tradisional, dan bentuk penyajian alat musik tradisional. Hasil perjalanan pertama dalam melakukan survei dan observasi

didapatkan sejumlah 28 alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat. Pertimbangan dan analisis dari tim Borneobserv pada akhirnya menyertakan pencarian dalam pengumpulan data dan analisis data dalam 25 alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat.

Pencarian alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat ini juga melibatkan sejumlah 42 narasumber dari masing-masing Kabupaten sebagai *sampling data*. Keterlibatan narasumber dengan masing-masing identitasnya seperti seniman, budayawan, pembuat alat musik tradisional, tetua masyarakat Dayak, tokoh adat Dayak, praktisi, dan akademisi memuat keberagaman data (catatan lapangan, rekaman wawancara, rekaman alat musik tradisional, dan observasi) dalam kepenuhan data untuk 25 alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat. Penyelidikan yang dilakukan oleh tim Borneobserv dilakukan selama sebulan dengan pembagian turun lapangan berdasarkan pengelompokan distrik yakni: distrik I dan II (Kabupaten Singkawang, Sambas, Bengkayang, Landak, Mempawah, Pontianak, dan Kubu Raya) dan distrik III dan IV (Kabupaten Kapuas Hulu, Sintang, Melawi, Sekadau, Sanggau, Ketapang, dan Kayong Utara). Dua tim yang terdiri atas empat orang memiliki peran penyeledikan dalam hal pengumpulan data dan analisis data. Hasil dari kajian alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat ini masih perlu dioptimalkan kembali mengingat berbagai bentuk telaah akan wawancara dan observasi perlu dipertimbangkan pada ilmu sejarah, budaya, geografis, dan sosial.

Tim Borneobserv juga melibatkan *forum group discussion* dengan etnomusikolog, seniman, dan budayawan di Kalimantan Barat untuk membahas secara bersama-sama kesepakatan acuan data alat musik tradisional Dayak di Kalimantan Barat. Hal ini juga difungsikan sebagai bentuk validasi data yang didukung oleh pengetahuan kepakaran dan pengalaman seni dari masing-masing lintas latar belakang. Melalui perwakilan di setiap Distrik, penyebaran ensiklopedia ini diharapkan menjadi sumbangsih atas material pengetahuan lokal akan alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat sehingga menjadi muara dari tujuan tim Borneobserv yakni berkontribusi dalam pelestarian bentuk hasil budaya (seni tradisional) dalam wadah edukasi.

TERIMA KASIH

DANA INDONESIA KEMENTERIAN KEBUDAYAAN

Terima kasih diucapkan kepada Kementerian Kebudayaan dalam program Dana Indonesiana yang telah memberikan kepercayaan kepada peneliti dan tim untuk memajukan kebudayaan Indonesia dalam sumbangsih pengetahuan seni tradisional dalam hal ini *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat*. Dalam hal ini, Kementerian Kebudayaan melalui program Dana Indonesiana telah memberikan fasilitas dan pendampingan yang sesuai dengan tujuan dan hasil yang diberikan kepada pemanfaat. Produk ensiklopedia ini, menjadi hasil daripada tujuan yang tercapai untuk mewadahi pengetahuan lokal dan menjadi sumber pengetahuan lokal alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat. Ensiklopedia ini akan dikembalikan kepada masyarakat dan untuk masyarakat.

LEMBAGA PENGELOLA DANA PENDIDIKAN (LPDP)

Terima kasih diucapkan kepada Lembaga Pengelola Keuangan Dana Pendidikan dari Kementerian Keuangan yang telah mempercayakan seluruh alokasi dana yang dibutuhkan dalam pembuatan *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat*. Peneliti dan tim telah mengalokasikan dana sesuai dengan rencana dan rancangan yang telah ditentukan sehingga penyaluran dana untuk program Dana Indonesiana telah diterima pemanfaat sebagaimana mestinya.

MASYARAKAT DAYAK KALIMANTAN BARAT

Kami mengucapkan beribu banyak terima kasih atas ketersediaannya secara sadar dalam data lapangan alat musik tradisional Dayak Kalimantan Barat. Apresiasi kami terhadap masyarakat Dayak Kalimantan Barat sungguh luar biasa, sehingga kami mampu membalas dengan bentuk sumber pengetahuan *Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat*. Dukungan dan harapan luar biasa dari masyarakat Dayak Kalimantan Barat dalam proses dan pembuatan ensiklopedia ini karena harapan akan keberlanjutan material pengetahuan lokal tentang alat musik tradisional untuk dapat diwariskan pada generasi berikutnya.

Dalam ranah internasional, musik Dayak memiliki potensi besar sebagai instrumen diplomasi budaya. Pertunjukan musik Dayak di festival dunia dapat menjadi simbol kekayaan budaya Indonesia yang plural. Identitas Dayak melalui musik mampu menampilkan wajah Indonesia sebagai bangsa yang menjunjung tinggi keragaman dan menghargai warisan leluhur. Diplomasi budaya ini tidak hanya meningkatkan citra bangsa, tetapi juga membuka ruang dialog antarbudaya yang lebih luas. Dengan demikian, musik Dayak tidak hanya berfungsi untuk komunitas lokal, tetapi juga untuk kepentingan strategis bangsa dalam kancah global (Martono et al., 2021).

Kesimpulan besar yang dapat diambil dari keseluruhan tulisan ini adalah bahwa identitas budaya Dayak Kalimantan Barat, dengan fokus pada seni musik dan instrumennya, merupakan contoh konkret bagaimana tradisi lokal dapat bertahan, bertransformasi, dan memberi kontribusi pada dunia. Musik Dayak adalah Bahasa universal yang menghubungkan masa lalu, masa kini, dan masa depan; mengikat komunitas lokal sekaligus menjembatani hubungan internasional. Melalui perspektif etnomusikologi, kita dapat melihat bahwa musik Dayak adalah cermin identitas yang kompleks, mencakup dimensi spiritual, sosial, ekonomi, politik, dan estetika. Dengan demikian, keberadaan musik Dayak Kalimantan Barat bukan sekadar warisan yang harus dijaga, tetapi juga sumber inspirasi bagi pembangunan kebudayaan nasional dan global. Identitas Dayak melalui musik mengajarkan kita bahwa tradisi tidak pernah mati, selama ia terus dirawat, dipelajari, dan diciptakan kembali oleh generasi penerus. Musik Dayak adalah suara leluhur yang hidup, beresonansi di hutan Kalimantan, di rumah panjang, di panggung festival, hingga di ruang-ruang akademik dunia. Ia adalah simbol ketahanan, kreativitas, dan kebijaksanaan. Identitas Dayak, melalui musiknya, membuktikan bahwa kearifan lokal adalah fondasi yang tak tergantikan dalam membangun peradaban manusia yang berkelanjutan.



DAFTAR PUSTAKA

Aditya Dewantara, J., Heru Prasetyo, W., Riyanti, D., & Ulfah, M. (n.d.). School teachers, national identity and an Indonesian-Malaysian border community: A case study in Entikong. In *Issues in Educational Research* (Vol. 33, Issue 2).

Andin, J. O., Pranoto, I., Kamala, I., Afrom, I., Eka Asi, Y., Budikusuma, A., & Pendidikan Sendratasik, P. (2020). Analisis Organologi Dan Teknik Permainan Alat Musik Tradisional Kecapi Kalimantan Tengah. *Tambuleng*, 1(1), 52-63. <https://doi.org/https://doi.org/10.1234/jt.v1i1.2047>

Arbiliano, Ghazali, I., & Silaban, C. Y. (2019). Pola Tabuhan Tuma Dalam Ritual Basuayak Suku Dayak Kanayatn Di Desa Capkala Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v8i10.37123>

Ardiana, E., Mering, A., & Silaban, C. Y. (2018). Kajian Alat Musik Silotuang di Dusun Jagoi Kindau Kecamatan Jagoi Babang Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7(4), 3-12. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v7i4.25352>

Crevello, S. (2004). Dayak Land Use Systems and Indigenous Knowledge. *J. Hum. Ecol*, 16(2), 69-73. <https://doi.org/10.31901/24566608.2004/16.01.10>

Damayanti, P. A. (2022). Melodi Pengiring dan Makna Syair Kesenian Bakoncong pada Masyarakat Suku Dayak Salako Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas. *TACET: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Kajian Seni*, 1(1), 7-19. <https://doi.org/10.26418/tacet.v1i1.59576>

Dewantara (ed), J. A., & Budimansyah (ed), D. (2024). Using multicultural and ethnographic approaches in educational research: The Indonesian-Malaysian border. *Issues in Educational Research*, 34(3), viii-xiii. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.T2024121700010500904798970>

Dewantara, J. A., Prasetyo, W. H., Riyanti, D., & Ulfah, M. (2023). School teachers, national identity and an Indonesian-Malaysian border community: A case study in Entikong. *Issues in Educational Research*, 33(2), 510-528. <https://search.informit.org/doi/10.3316/informit.302010477370347>

Efriani, E., Dewantara, J. A., Praptantya, D. B., Darmawan, D. R., & Hijjang, P. (2020). Maskawin sebagai Pertahanan Strata Sosial Samagat Etnik Dayak Tamambaloh. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(1), 1-14. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v9i1.719>

Efriani, E., Utami, D., & Dewantara, J. A. (2020). Sosialiasi Sustainable Palm Oil Pada Petani Sawit Mandiri. *Journal of Character Education Society*, 3(2), 246-257. <https://doi.org/10.31764/jces.v3i2.2309>

Fatmawati, & Dewantara, J. A. (2022). Social resilience of indigenous community on the border: Belief and confidence in anticipating the spread of COVID-19 through the Besamsam custom in the Dayak community. *Journal of Community and Applied Social Psychology*, 32(6), 1216-1233. <https://doi.org/10.1002/casp.2611>

Gresni, G., Istiandini, W., & Silaban, C. Y. (2019). Analisis Organologi Alat Musik Genggong Pada Suku Dayak Bakati Rara Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(3), 1-13. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v8i3.32249>

Harriska, H. (2018). Musik Senggayung Desa Gerai Kabupaten Ketapang: Kajian Bentuk Dan Identitas Budaya. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 19(3), 146-156. <https://doi.org/10.24821/resital.v19i3.3336>

Hartanto, C. K., Darmawan, D. R., Manalu, C. R., & Lenny, A. (2021). Alat Musik Tradisional Di Masa Modern (Sape' Dayak Kayaan Dalam Kajian Nilai Budaya). *Gondang: Jurnal Seni Dan Budaya*, 5(2), 182. <https://doi.org/10.24114/gondang.v5i2.29311>

Haryanto. (2022a). Narasi Musik Kalimantan pada Abad IX: Tinjauan Relief Candi Borobudur. *Selonding: Jurnal Etnomusikologi*, 18(1), 34-49. <https://doi.org/https://doi.org/10.24821/sl.v18i1>

Haryanto. (2022b). Narasi Musik Kalimantan pada Abad IX: Tinjauan Relief Candi Borobudur. *Selonding: Jurnal Etnomusikologi*, 18(1), 34-48.

Hoogendyk, F. W. D., Mering, A., & Muniir, A. (2019a). Sape' Ting Dua' Suku Dayak Kayaan Mendalam. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-7.

<https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1.30845>

Hoogendyk, F. W. D., Mering, A., & Muniir, A. (2019b). Sape' Ting Dua' Suku Dayak Kayaan Mendalam. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(1), 1-7. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i1>

Irawan, P. A., Ghazali, I., & Muniir, A. (2019). Kajian Intraestetik dan Ekstraestetik Musik Senggayong di Desa Pangkalan Buton Kecamatan Sukadan Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(10), 1-10. <https://doi.org/10.26418/jppk.v8i10.37248>

Itut, N., & Aditya Dewantara, J. (2022). *Civic Culture in the Values of Local Wisdom of the Dayak Kantuk Community in Bika Village*. 7(1). <https://doi.org/10.26618/jed.v%vi%i.6530>

Kudun, O., Ismunandar, & Muniir, A. (2018). Studi Organologi Alat Musik Gisint Dan Bonsi Dalam Upacara Adat Bebukukng Suku Dayak Linoh Kabupaten Sintang. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(7), 1-8. <https://doi.org/https://doi.org/10.26418/jppk.v8i7.33922>

Martono, M., Dewantara, J. A., Efriani, E., & Prasetyo, W. H. (2022). The national identity on the border: Indonesian language awareness and attitudes through multi-ethnic community involvement. *Journal of Community Psychology*, 50(1), 111-125. <https://doi.org/10.1002/jcop.22505>

Nieuwenhuis, A. W. (2020). *Quer Durch Borneo* (M. Nieuwenhuis, Ed.). Jeroen Hellingman. www.gutenberg.org

Olendo, Y. O. (2020). The Structure of Music Presentation in Baliatn Ritual of Dayak Kanayatn. Handep: *Jurnal Sejarah Dan Budaya*, 3(2), 173-188. <https://doi.org/10.33652/handep.v3i2.93>

Olendo, Y. O., Dewantara, J. A., & Efriani. (2022a). Tradition, ritual, and art of the Baliatn The conceptualization of philosophy and the manifestation of spirituality among the Dayak Kanayatn. *Wacana*, 23(2), 491-518.

<https://doi.org/10.17510/wacana.v23i2.1059>

Olendo, Y. O., Dewantara, J. A., & Efriani. (2022b). Tradition, ritual, and art of the Baliatn The conceptualization of philosophy and the manifestation of spirituality among the Dayak Kanayatn. *Wacana*, 23(2), 491-518.

<https://doi.org/10.17510/wacana.v23i2.1059>

Osup, C. A. (2019). *THE ORAL LITERATURE OF THE IBAN IN BORNEO*. 3(2), 132-140. <https://doi.org/10.33306/mjssh/11>

Putra, Z. A. W., & Olendo, Y. O. (2024). Memahami Maniamas dari Tinjauan Aksiologi Musikal dalam Titual Nyobeng di Desa Hli-Buie Kalimantan Barat. *Imaji: Jurnal Seni Dan Pendidikan Seni*, 22(2), 134-141.

<https://doi.org/10.21831/imaji.v22i2.71508>

Ranto M, M. A., & Muniir, A. (2022). Bentuk Penyajian dan Fungsi Musik Jonggan di Desa Bebatung Kecamatan Mandor Kabupaten Landak. *TACET Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 1(2), 47.

<https://doi.org/10.26418/tacet.v1i2.60554>

Sada, C., Alas, Y., & Anshari, M. (2019). Indigenous people of Borneo (Dayak): Development, social cultural perspective and its challenges. In *Cogent Arts and Humanities* (Vol. 6, Issue 1). Cogent OA.

<https://doi.org/10.1080/23311983.2019.1665936>

Sari, F., Linda, R., & Rusmiyanto, E. (2018a). Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan dalam Pembuatan Alat Musik Tradisional Khas Suku Dayak di Kota Pontianak dan Sekitarnya. *Jurnal Protobiont*, 7(2), 55-65.

<https://doi.org/10.26418/protobiont.v7i2.25303>

Sari, F., Linda, R., & Rusmiyanto, E. (2018b). Pemanfaatan Tumbuhan yang Digunakan dalam Pembuatan Alat Musik Tradisional Khas Suku Dayak di Kota Pontianak dan Sekitarnya. *Jurnal Protobiont*, 7(2), 55-65.

Syam, C., Olendo, Y. O., Dewantara, J. A., & Rahmani, E. F. (2024). Oral literature and social identity of the Dayak Kanayatn: the extinction of oral literature in the midst of contemporary cultural trends. *Cogent Arts & Humanities*, 11(1), 2376785. <https://doi.org/10.1080/23311983.2024.2376785>

APRESIASI

Bentuk apresiasi terhadap pembuatan Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat diberikan kepada seluruh elemen masyarakat (sebagai narasumber), tim penelitian, tenaga pendukung penelitian (data primer maupun sekunder), dan tim dokumentasi sehingga buku ini telah selesai dengan lancar.

Narasumber:

- Leonardus Gardiaz Vogatn
- Ananda Artisti Dewa
- Eugene Yohanes Palaun Seoka
- Wikry Adha Rukmana
- Nanag Akbar
- Bagus Azhari
- Siluanus Kedong
- V. Sabinus
- Frans Yohanes
- M. Julian Sujadmiko
- Uray Aldi Ramadhan
- Rio Bagus Armada
- Asmara
- Aloysius Dedi
- Dodonk
- Nico
- Andika R.A.
- Petrus
- Ferinandus Lah
- Billie Agrie Oktada
- Sapriadi Ferry
- Dhafin Akmal A.
- Harriska
- Habnol Basri
- Erwin
- Sikem Nober
- Asuan
- Alexander Ongkianas P.
- Arius Kimbun
- Alexander Abar
- M. Sauku
- Berlin S.
- Yohanes
- C. Danendra Caesarea A.
- Sebastianus Lengaja
- Acan
- Ardo
- Finsen
- Herkolanus Ahar
- Bumoidius
- Fernando Willy P.

Tim Ekspedisi Borneobserv:

- Ade Oktaviansyah
- Jagad Aditya Dewantara
- Mastri Dihita Sagala
- Zakarias Aria Widyatama Putra

- Remon
- Jonathan Cristo Naigi
- Aldo Putra Utama

- Cristi Novia Gulatri
- Reny Aprilyanti

Tenaga Pendukung Penelitian:

- Ferdinan
- Gigih Alfajar
- Efriani
- Aline Rizky Oktaviari S.
- Mega Cantik Putri Aditya
- Fian Welliem Dennis H.
- Helminus
- Lukyantus
- Cornelius Kiky Hartatno
- Yohanes Krisos Galang A.
- Yoga
- Elthon Ebenhezer
- Arbertus Mario
- Chrisfel Juliyus Huvat
- Yustina
- Ranma Yustistio

Tim Dokumentasi:

- Giopanus Remo P.
- Maswar

Desain Cover & Layout:

- Yohanes Sigit Dwi Saputro

Seluruh dukungan dan rekomendasi dari awal penerima manfaat ini, **Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Barat.**

GLOSARIUM

- Abet Kaboq : Sebutan untuk pakaian bawahan berupa cawat/ celana pendek ketat yang dikenakan oleh laki-laki suku Dayak khususnya Dayak Kenyah, sebagai bagian dari pakaian tradisional Sape'
- Acciaccatura : Ornamen musik pendek yang dimainkan secepat mungkin tepat sebelum nada utama, dengan penekanan pada nada utama itu sendiri, bukan pada nada hiasan tersebut
- Adaptif : Mudah menyesuaikan (diri) dengan keadaan
- Adat : Aturan (perbuatan) yang lazim diturut atau dilakukan sejak dahulu kala
- Aerofon : Jenis alat musik yang menghasilkan suara dari getaran udara yang ditiupkan, dihisap, atau dipompa ke dalam rongga atau tabung alat musik tersebut
- Agukng : Agkuang, Aguakng, Gong
- Aksentuasi : Pengutamaan, penitikberatan, penekanan
- Akustik : Berkaitan dengan orang pendengar, suara, atau ilmu bunyi
- Alagande : Penyangga Silotuang
- Anak Julak : Anak sulung
- Anhemitonik : Tangga nada yang tidak mengandung semitone
- Ansambel : Kegiatan bermain musik bersama-sama oleh sekelompok orang menggunakan satu jenis atau berbagai jenis alat musik, dengan tujuan utama untuk menciptakan harmoni dan keseimbangan suara
- Apin : Reed Kledik
- Apo Kayan : Wilayah dataran tinggi di perbatasan Kalimantan Timur dan Serawak yang merupakan kawasan tradisional masyarakat Dayak, atau Rumpun Suku Dayak Apo Kayan itu sendiri, yang merupakan kelompok etnis besar di Kalimantan yang tersebar di berbagai wilayah seperti Kalimantan Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Utara, dan Serawak

Aro	: Jenis Kayu
Arus	: Amin
Bacuramin	: Bercermin
Bakoncong	: Kesenian orang Dayak Salako
Bambai	: Sastra lisan orang Dayak Su'uk
Bahtera	: Perahu; kapal
Basengat	: Bernafas, hidup, atau memberikan kehidupan
Biola	: Alat musik gesek
Bonang	: Alat musik perkusi bernada dan bagian dari Gamelan
Bujal	: Ujung Kenong dan Gong (seperti Pencon) kalau Gamelan.
Bung Kupuak	: Tempat perbukitan bagi orang Dayak Bidayuh Jagoi
Cantus Firmus	: Melodi pokok dalam sebuah repertoar
Catgut	: Usus domba yang digunakan sebagai bahan hair bow
Cempedak	: Jenis Kayu di Kalimantan Barat
Chin Rest	: Ornamen pada biola yang digunakan sebagai penopang dagu
Clarinet	: Alat musik tiup
Close Position	: Posisi tertutup dalam instrumen tiup ketika posisi jari menutup hole resonance
Daak	: Dak, istilah memainkan musik atau jenis musik bagi orang Dayak Kayan
Daange	: Dange, bentuk ungkapan syukur orang Dayak Kayan untuk hasil padi
Degradasi	: Penurunan, kemunduruan, kemerosotan
Denotatif	: Makna harfiah, sebenarnya, dan objektif dari suatu kata, tidak mengandung makna tambahan atau emosi subjektif
Densitas	: Kerapatan; kepadatan
Diatonis	: Jenis tangga nada yang terdiri dari tujuh nada pokok dalam satu oktaf dengan dua jenis jarak nada (interval), yaitu jarak penuh (1) dan jarak setengah ($\frac{1}{2}$)
Dinamis	: Penuh semangat, bertenaga, mudah bergerak, dan mudah menyesuaikan diri dengan keadaan

Diseminasi	: Penyebarluasan informasi, gagasan, kebijakan, hasil penelitian, atau pengetahuan kepada khalayak luas agar dapat diakses, dipahami, dan dimanfaatkan oleh kelompok sasaran tertentu
Dryer	: Alat atau mesin yang berfungsi untuk mengeringkan berbagai jenis benda atau bahan, seperti pakaian, udara, atau makanan
Ebony	: Jenis kayu yang digunakan untuk pembuatan Biola
EDM	: Electric Digital Music
Edukasi	: Perihal Pendidikan
Eksotis	: Memiliki daya tarik khas karena belum banyak dikenal umum
Ekosistem	: Tatanan lingkungan hidup yang meliputi makhluk hidup dan lingkungan tak hidup yang saling berinteraksi dan membentuk suatu sistem kesatuan yang utuh
Ekspedisi	: Perjalanan yang dilakukan untuk tujuan tertentu, biasanya penjelajahan dan/atau penelitian
Etnomusikolog	: Ahli atau peneliti yang mempelajari musik dalam konteks sosial dan budaya manusia, termasuk musik rakyat, seni, dan populer dari berbagai budaya di seluruh dunia.
Etnomusikologi	: Bidang studi antarbudaya yang berfokus pada musik sebagai fenomena sosial dan budaya, dengan tujuan memahami bagaimana musik mencerminkan dan dibentuk oleh masyarakat dan kebudayaannya
Faktual	: Berdasarkan kenyataan, mengandung kebenaran
FGD	: Focus Group Discussion (FGD) atau diskusi kelompok terarah adalah metode pengumpulan data kualitatif yang sistematis dan terarah, di mana sekelompok orang yang memiliki karakteristik serupa berdiskusi tentang suatu topik di bawah bimbingan seorang moderator
Fieldwork	: Penelitian atau pekerjaan praktis yang dilakukan di luar kantor, laboratorium, atau lingkungan terkendali lainnya, dengan tujuan utama mengamati dan mengumpulkan

	kan data secara langsung dari subjek penelitian, seperti manusia, budaya, atau lingkungan alam
Filler	: Instrumen musik yang membawa melodi sebagai medium transisi pada sebuah segmentasi
Fingerboard	: Papan jari untuk meletakkan jari pada instrumen biola
Flute	: Alat musik tiup
Fundamental	: Bersifat dasar (pokok), mendasar
Gadobokng	: Alat musik perkusi yang dimainkan oleh Dayak Kanayatn
Gamus	: Alat musik petik yang dimainkan oleh Dayak Jawant
Ganakng	: Alat musik perkusi yang dimainkan oleh Dayak Kanayatn maupun Dayak Salako
Gawai	: Perayaan dan ucapan syukur bagi orang Dayak
Gawai Nibakng	: Perayaan dan ucapan syukur bagi orang Dayak Bidayuh dan untuk memperingati peristiwa Kayau
Gendang Kerabat	: Alat musik perkusi yang dimainkan oleh Dayak Kerabat
Geografis	: Segala sesuatu yang berkaitan dengan ilmu geografi, yaitu studi tentang permukaan bumi, wilayah, iklim, penduduk, serta fenomena alam dan manusia di dalamnya, termasuk karakteristik fisik dan hubungan antara alam dan masyarakat
Harmonisasi	: Pengharmonisan, upaya mencari keselarasan
Heterogen	: Terdiri atas berbagai unsur yg berbeda sifat atau berlainan jenis, beraneka ragam
Identitas	: Ciri-ciri atau karakteristik unik seseorang atau sesuatu yang membedakannya dari yang lain, yang merujuk pada jati diri, kepribadian, dan persepsi diri yang terbentuk dari berbagai faktor sosial, budaya, keluarga, dan pengalaman hidup
Interlocking	: Teknik di mana dua atau lebih instrumen memainkan pola ritme atau melodi yang berbeda secara simultan untuk saling mengisi celah satu sama lain, sehingga menciptakan satu kesatuan pola yang utuh

Internodus	: Bagian batang tumbuhan yang terletak di antara dua buku (nodus) atau tempat melekatnya daun
Inventarisasi	: Pencatatan atau pengumpulan data (tt kegiatan, hasil yang dicapai, pendapat umum, persuratkabaran, kebudayaan, dsb)
Jubata	: Tuhan Yang Maha Esa
Ka'	: Kepada, untuk, ke-
Kolektif	: Sesuatu yang bersifat bersama, gabungan, atau sekelompok individu yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama
Komprehensif	: Luas dan lengkap (tentang ruang lingkup atau isi)
Konteks	: Bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna
Kualitatif	: Pendekatan penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena, dengan menggunakan data non-numerik seperti teks, wawancara, dan observasi
Literasi	: Kemampuan seseorang dalam memahami dan mengolah informasi untuk menciptakan pengetahuan melalui berbagai keterampilan seperti membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan berpikir kritis
Manifestasi	: Perwujudan atau bentuk dari sesuatu yang tidak kelihatan
Material	: Bahan yang akan dipakai untuk membuat barang lain
Metode	: Cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dng yg dikehendaki; cara kerja yg bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan
Narasumber	: Seseorang yang ahli, memiliki pengetahuan mendalam, atau pengalaman terkait suatu topik yang kemudian diundang untuk memberikan informasi, pendapat, atau penjelasan kepada audiens atau pewawancara

Obervasi	: Metode untuk mengamati, memperhatikan, dan mencatat fakta atau peristiwa secara langsung dan sistematis untuk mengumpulkan data dan informasi yang akurat tentang suatu objek atau fenomena
Optimal	: Terbaik, tertinggi
Organologi	: Ilmu yang mempelajari alat musik, termasuk sejarah, struktur, cara memainkan dan klasifikasinya
Paradigma	: Model, pola, cara pandang, atau kumpulan keyakinan yang mebuat kerangka berpikir seseorang atau kelompok dalam memahami, menginterpretasikan, dan menyelesaikan suatu masalah atau persoalan
Parsial	: Berhubungan atau merupakan bagian dari keseluruhan
Parsipatif	: Sifat atau pendekatan yang menekankan keterlibatan aktif, baik secara mental maupun emosional, dari seseorang atau kelompok dalam suatu kegiatan, perencanaan, atau proses pengambilan Keputusan untuk mencapai tujuan bersama
Perspektif	: Sudut pandang, pandangan
Preservasi	: Pengawetan, pemeliharaan, penjagaan, perlindungan
Preventif	: Bersifat mencegah (supaya jangan terjadi apa-apa)
Realisasi	: Proses, cara, perbuatan menjadikan nyata; perwujudan
Referensi	: Sumber acuan
Refleksi	: Gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atau suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar
Restorasi	: Pengembalian atau pemulihan ke keadaan semula, pemugaran
Ritual	: Serangkaian tindakan yang diatur oleh aturan tertentu, sering kali dengan nilai simbolis yang mendalam, yang diulang pada waktu atau acara khusus, baik dalam konteks keagamaan maupun sekuler, untuk mencapai tujuan spiritual, emosional, sosial, atau budaya tertentu

Ritus	: Tata cara pelaksanaan kegiatan atau upacara yang bersifat seremonial, terstruktur, dan seringkali didasarkan pada nilai-nilai tertentu, terutama nilai keagamaan
Sahih	: Sehat, benar, valid
Saruga	: Surga
Siklus	: Putaran waktu yang di dalamnya terdapat rangkaian kejadian yang berulang-ulang secara tetap dan teratur, daur
Sosialisasi	: Proses seumur hidup di mana individu mempelajari dan menghayati nilai, norma, dan kebiasaan yang berlaku di masyarakat agar dapat berperan serta secara efektif dan diterima sebagai anggota masyarakat
Spiritual	: Pengalaman batin manusia yang melampaui aspek fisik dan material, melibatkan pencarian makna, tujuan, dan hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri, seperti Tuhan, alam semesta, atau nilai-nilai batiniah, dan ini dapat bersifat religius maupun non-religius
Stakeholder	: Semua pihak (individu, kelompok, atau organisasi) yang memiliki kepentingan terhadap sebuah obyek, serta dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh Keputusan dan aktivitasnya
Strategis	: Berhubungan, bertalian, berdasar strategi
Sumbangsih	: Sokongan; bantuan (berupa pemberian karangan, uang, dsb) sbg tanda kasih
Talino	: Bersikap adil terhadap sesama manusia
Transformasi	: Perubahan rupa
Urgensi	: Keharusan yang mendesak, hal sangat penting
Validasi	: Proses pengujian dan pengesahan untuk memastikan suatu hal (data, sistem, atau perasaan) benar, sah, sesuai standar, atau berfungsi sesuai tujuan

INDEX

A

Abet Kabog · 62
Accaciaccatura · 84, 85
Adaptif · 10, 213, 221
Adat · 17, 37, 40, 41, 85, 86, 102, 139, 164, 185, 186, 188, 190, 191, 203, 204, 205, 206, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222
Ado · 3
Aerofon · 88, 91, 139, 141, 166, 169, 204
Aerophone · 91, 141, 169
Agkuang · 104
Aguakng · 44, 106
Agukng · 103, 104, 10
Akar Tonjong · 80, 83
Aksentuasi · 100, 136
Akustik · 81, 183, 217
Alagande · 35, 38, 176
Anak Julak · 13, 14, 16, 19, 20
Anhemitonik · 54, 58,
Ansambel · 19, 30, 38, 44, 62, 94, 98, 101, 102, 103, 109, 110, 113, 115, 116, 121, 123, 130, 136, 137, 143, 148, 150, 155, 156, 164, 171, 180, 182, 188, 203, 204
Apin · 168, 169
Apo Kayan · 197
Apresiasi · 221
Aro · 55

B

Badadn · 32, 34, 35
Bakoncong · 153, 156, 157, 159, 160, 163, 164
Baliatn · 106, 128, 129, 130, 135, 136, 137
Baluk · 39, 40, 41, 42, 43, 44
Bambai · 85, 86
Bambu Gare · 46, 47, 48, 49, 52
Bambu Kanyi · 46, 47
Band · 62, 214
Bandir · 182, 183, 185
Bass · 16, 35, 128, 135, 149, 155, 177, 192

Belian · 47, 183, 185
Beliung · 175, 190, 191, 192, 193
Bensi · 87, 88, 89, 90, 91, 92, 93, 94, 140, 141, 142, 166, 171
Bidai · 31
Biola · 157, 158, 159, 160, 161, 162, 163, 164
Bki · 33
Block · 161
Body Sape' · 64
Bokan · 30, 35, 37
Bolan Anyaman · 35
Bolitokng · 6
Bonang · 96, 99
Borneo · 198
Bow · 48, 49, 72, 74, 76, 78, 159, 161, 162
Brazilwood · 158
Bridge · 23, 47, 50, 58, 68, 75, 83, 158, 161, 163
Bujal · 95, 98, 99, 101, 106, 117
Buluh · 11, 88, 92, 140, 166, 168, 169, 172, 175, 178
Bung Kupuak · 37

C

Cantus Firmus · 142
Catgut · 159
Cello · 47, 50
Cempedak · 23, 125, 127, 132, 134, 145, 146, 147, 152, 154
Chin Rest · 161, 162
Chordophone · 27, 52, 60, 69, 77, 85, 162
Clarinet · 88
Close Position · 140

D

- Daak · 67, 69
Daange · 69
Daun Bemban · 168, 170
Daun Perupuk · 88, 89, 90, 141
Dawai · 21, 22, 25, 26, 27, 28, 30, 31, 33, 45, 52, 54, 56, 57, 58, 59, 60, 73, 74, 84, 85, 157, 203, 209
Dayak · 1, 2, 3, 4, 5, 6, 10, 11, 12, 17, 18, 21, 23, 26, 28, 30, 31, 34, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 63, 64, 69, 71, 72, 73, 74, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 112, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 142, 143, 144, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 155, 165, 166, 168, 170, 171, 172, 173, 178, 180, 181, 182, 183, 185, 187, 188, 189, 190, 192, 193, 194, 196, 197, 199, 200, 201, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 218, 219, 220, 221, 222
Dayak Bakati' · 30, 31, 45, 46, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 55, 56, 62,
Dayak Bidayuh · 30, 31, 32, 34, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 50, 173, 203, 212
Dayak Bidayuh Jagoi · 30, 31, 32, 34, 37, 173
Dayak Bidayuh Sungkung · 30, 31
Dayak Bidayuh Tangguh · 30, 31
Dayak Iban · 99, 166, 208, 216
Dayak Jawant · 21, 23, 26, 28
Dayak Kanayatn · 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 112, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 142, 143, 144, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 155, 189, 190, 192, 193, 194
Dayak Kayaan · 54, 63, 64, 69, 71
Dayak Kebahan · 165, 166
Dayak Kenyah · 54, 55, 56, 62
Dayak Kerabat · 2, 3, 4, 5, 6
Dayak Koman · 11, 12
Dayak Ma'ap · 10, 11, 12
Dayak Ntuka · 10, 11, 12, 17,
Dayak Pesaguan · 10, 11, 12, 18,
Dayak Salako · 103, 104, 124, 125, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 157, 158, 159, 160, 164
Dayak Su'uk · 72, 73, 74, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 94
Dayak Tae · 172, 173, 174, 177, 178, 179, 180
Dayak Taman · 10, 11, 12, 182, 187, 188, 185, 187, 188
Degradasi · 195
Dendo · 101
Densitas · 2
Denting · 21, 54, 61
Diatonis · 100, 107
Dimensi · 10, 37, 99, 104, 106, 110, 127, 132, 134, 144, 165, 193, 205, 209, 212, 213
Dinamika · 15, 101, 124, 131, 135, 151, 155, 202, 203, 204, 206, 211, 215, 219
Dinamis · 124, 129, 131, 136, 140, 151, 155, 165, 210, 219, 221
Ditobah · 22
Dodos · 42
Dryer · 55
Duet · 53, 85, 86, 93, 94
Dum · 124, 128, 129, 131, 134, 136, 148, 151, 154, 155
Duo · 62, 79
Durasi · 9, 20, 29, 38, 44, 53, 62, 71, 79, 86, 93, 102, 109, 116, 123, 130, 137, 143, 156, 164, 180, 188, 194, 201

E

Ebony · 158
EDM · 62
Eksotis · 170
Ekspedisi · 104
Ekspresif · 45
Eksternal · 60, 69, 77, 85, 93, 101, 102, 108, 115, 122, 129, 136, 142, 155, 163, 170, 179, 200, 214
Elastis · 74, 108, 148
Elastisitas · 108
Empalang · 75
Emperarak · 3
Enau · 22, 23
Endpin · 47
Enkulurai · 166
Enten · 54, 58
Etnik · 32, 203, 214

F

Festival · 32, 204, 205, 209, 212, 213, 214
F-Hole · 160, 161
Filler · 53, 77, 92, 142, 163
Filosofi · 186, 201, 208
Fine Tunner · 161
Fingerboard · 25, 158
Fleksibel · 14, 62, 68, 71, 94, 98, 130, 137, 150, 156, 164, 171, 192
Flute · 91
Fragmen · 38, 143, 171
Fret · 56, 68
Fretless · 25, 84
Full-Off · 59
Fundamental · 192

G

Gadobokng · 102, 109, 116, 122, 123, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 137, 143, 145, 149, 150, 151, 152, 155, 156

Gamus · 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 205
Ganakng · 125, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 165
Gawai · 6, 9, 12, 17, 61, 101, 102, 103, 105, 111, 122, 126, 133, 139, 146, 150, 153, 156, 171, 178, 180, 182, 184, 203, 204, 205, 208, 219
Gawia Nibakng · 41, 44
Gawia Sowa' · 32, 37
Gelangan · 31, 33
Gendang Kerabat · 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 126, 203, 205
Geografis · 203
Ginggong · i, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 229, 248
Glissando · 52, 78
Gong · 34, 35, 37, 62, 84, 85, 86, 98, 100, 102, 103, 104, 105, 106, 107, 108, 109, 115, 116, 120, 123, 130, 136, 137, 143, 149, 150, 156, 164, 191, 209, 210, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 219
Grip · 65, 66, 74
Gumang'k · 47
Gutang · 96

H

Hair · 47, 74, 76, 159, 161, 162
Hakikat · 7, 15, 27, 52, 63, 85
Hammer On · 68
Handle Lutes · 27, 60, 85
Harmoni · 14, 15, 29, 114, 166, 169, 170, 209, 213, 216
Harmonis · 30, 56, 108, 205
Harmonisasi · 16, 67, 191
Hierarkis · 10
High · 30, 128, 135, 149
Horizontal · 140, 199

-
- I**
- Iban · 98, 166, 208, 216
 - Idat · 59, 60
 - Identitas · 62, 82, 110, 117, 126, 133, 138, 153, 182, 184, 205
 - Idiofon · 14, 15, 100, 107, 114, 187, 188, 193
 - Idiophone · 14, 100, 105, 107, 114, 187, 193
 - Ijuk Ono · 22
 - Ikuk · 80, 82, 83
 - Imajinasi · 54
 - Indikator · 11
 - Insaut · 190, 191, 192, 193
 - Instrumen · 15, 27, 32, 74, 84, 114, 203, 204, 206
 - Instrumental · 37, 53, 77, 86
 - Intensif · 133, 153
 - Interlocking · 30, 69, 100
 - Internal · 69, 77, 85, 101, 114, 128, 155, 200, 203, 211
 - Internodus · 73, 75
 - Interval · 16, 83, 114, 122
 - Iringan · 4, 101, 102, 188
-
- J**
- Jonggan · 101, 102, 108, 129, 142, 143
 - Jubata · 2, 12, 39, 43, 101, 103, 105, 108, 124, 131, 142, 151, 189, 190, 193, 203, 208
 - Jurokng Jubang · 17
-
- K**
- Kadedek · 166
 - Kanayatn · 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 103, 104, 105, 106, 108, 109, 110, 111, 112, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 138, 139, 140, 142, 143, 144, 145, 147, 148, 149, 150, 151, 155, 189, 190, 192, 193, 194
 - Kangkung · 182, 183, 184, 185, 186, 187, 188
 - Kapuak · 4, 7
 - Karaktersitik · 8, 11, 14, 28, 37, 47, 54, 56, 61, 69, 73, 77, 78, 101, 105, 115, 117, 120, 122, 129, 136, 147, 149, 155, 163, 170, 175, 179, 183, 187, 193, 199
 - Karondek · 166
 - Katukekng · 106
 - Katuku' · 106
 - Kayau · 39, 43, 144, 149
 - Kayu Lampung · 47, 49, 50
 - Kayu Palai · 46, 47, 49
 - Kayu Pasang · 47, 49
 - Kayu Pelaik · 81
 - Kayu Porakng · 40, 97, 99, 105, 111, 113, 119, 121, 146, 148
 - Kayu Pulai · 46
 - Kecapi · 27, 52, 60, 69, 72, 73, 74, 75, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 92, 94, 162
 - Kelulut · 58, 65, 167, 168
 - Keluri · 166
 - Kenong · i, 34, 35, 95, 96, 97, 98, 99, 100, 101, 102, 104, 105, 106, 109, 111, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 121, 123, 130, 136, 137, 143, 148, 150, 156, 164
 - Kenyalang · 82
 - Keraan · 66, 67, 68
 - Kernye' · 177
 - Keromong · 96
 - Kerumbi · 6
 - Keyboard · 98, 210
 - Kit · 33
 - Kita'ah · 33, 35
 - Kitawak · 103
 - Kiyuh Pila · 40
 - Klasifikasi · 7, 15, 27, 36, 43, 46, 47, 49, 52, 55, 60, 69, 76, 77, 85, 92, 100, 107, 114, 120, 121, 125, 128, 132, 135, 141, 145, 148, 152, 155, 162, 169, 178, 187, 193, 204

Klenang · 96
 Kolampai Hanyut · 85
 Kolektif · 66, 97, 184, 203, 205, 206, 208, 209, 210, 211, 216, 217, 219, 220, 221
 Konotatif · 66
 Konseptualisasi · 202, 205, 206
 Konstruksi · 8, 37, 46, 48, 52, 219, 221
 Konteks · 9, 23, 67, 99, 130, 137, 184, 190, 191, 192, 194, 203, 204, 205, 206, 211, 212, 214, 215, 216, 217, 220, 221
 Kordofon · 27, 52, 54, 60, 63, 69, 77, 80, 85, 158, 162, 204
 Kordofon Komposit · 27, 54, 60, 63, 69, 80, 85, 162
 Kroronggant · 6
 Kube · 102, 109, 114, 116, 123, 130, 137, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 156
 Kubung Bengkak · 17
 Kuduk Menyala · 17, 18
 Kuhung · 66, 67, 70
 Kulintang · 34, 35, 36, 38
 Karang Hovitang · 69

L

La'ib · 66, 67
 Lasar · 65, 68
 Latar · 10, 65, 66, 67
 Layut · 65, 67
 Ledang · 99
 Legato · 78, 85, 87, 93, 142, 200
 Lihe · 82, 83
 Low · 30, 35, 128, 135, 148, 149, 155, 177
 Lower Resonance · 39, 155
 Lute · 27, 85

M

Magis · 103, 144, 157, 189
 Manifestasi · 208
 Mantra · 17, 170, 190, 194, 209
 Maple · 158, 160

Marong · 55
 Mayor · 67
 Medaang · 64, 65, 67
 Medaang Kemangi · 65
 Medium · 2, 5, 8, 15, 17, 44, 45, 52, 64, 65, 69, 71, 73, 74, 78, 81, 84, 85, 87, 88, 89, 93, 98, 101, 106, 108, 111, 114, 115, 116, 122, 128, 129, 136, 139, 142, 144, 149, 150, 155, 156, 161, 162, 163, 168, 169, 170, 173, 175, 177, 187, 189, 199, 200, 206, 209, 212
 Melankolis · 28, 45, 52, 72, 78, 80, 85, 87, 93, 142, 200
 Melodi · 26, 29, 53, 54, 59, 60, 61, 62, 72, 77, 78, 79, 84, 85, 87, 92, 93, 94, 95, 114, 115, 122, 140, 142, 159, 163, 170, 192, 196, 200, 209, 214, 216, 217
 Melodis · 30, 60, 69, 79, 84, 93, 96, 98, 101, 111, 112, 114, 116, 120, 121, 159, 160, 170, 178, 191
 Melok · 102
 Membran · 3, 4, 6, 7, 8, 14, 15, 40, 41, 42, 43, 48, 49, 51, 52, 72, 73, 75, 76, 78, 110, 124, 125, 126, 127, 128, 131, 132, 133, 134, 135, 145, 146, 147, 148, 149, 151, 152, 153, 154, 155, 178, 203
 Membranofon · 6, 43, 128, 135, 148, 155, 204
 Membranophone · 6, 7, 43, 128, 135, 148, 155
 Memori · 66
 Mentawak · 17
 Meranti · 111, 113, 126, 132, 152, 173
 Metode · 162, 217
 Middle · 30, 35, 128, 134, 148, 149, 155, 177
 Minor · 68, 91
 Mitologi · 57, 70, 174
 Modang · 3
 Motif · 6, 19, 24, 49, 60, 62, 66, 67, 74, 98, 99, 101, 102, 118, 121, 122, 129, 136, 142, 148, 159, 160, 178, 184, 208

Motivator · 99
Mouthpiece · 91, 92, 93, 141, 142, 170

N

Nada · 15, 21, 25, 26, 45, 51, 54, 57, 58, 60, 67, 68, 83, 93, 95, 98, 99, 100, 113, 120, 121, 140, 141, 142, 157, 158, 161, 163, 164, 169, 170, 187, 192, 193, 199, 200, 209, 211, 216
Naet Mantu · 6, 9
Naik Dango · 139, 208, 217, 219
Naknya · 99
Nandung Maleen · 53
Nden · 51, 53, 252
Neck Lutes · 252
Nganaak · 59, 66, 252
Ngayau · 65, 252
Ngueh · 56, 58
Nilon · 22, 65, 75, 81, 159, 203
Ntuneng · 172, 173, 174, 175, 176, 177, 178, 179, 189
Nugal · 6
Nut · 23, 161
Nyangahatn · 109, 190, 194
Nyantel · 100, 114, 121
Nyantu' · 17, 175, 180
Nyemaru · 11
Nyibak · 63, 69, 71

O

Oboe · 88
Observasi · 186, 217
Off Beat · 100
Ogung · 34, 35
Onomatope · 36
Open Strings · 67
Orchestra · 62
Organik · 85, 162
Organologi · 6, 13, 24, 33, 38, 42, 49, 54, 57, 61, 67, 75, 83, 90, 96, 98, 106, 112, 115,

120, 127, 134, 138, 140, 147, 154, 160, 168, 175, 179, 185, 191, 199, 204
Ornamen · 9, 25, 32, 41, 58
Ovo · 56, 58

P

Panabah · 107
Panade' · 136, 137, 164
Panangkekng · 98
Pangantor · 98
Panggung · 38, 71, 143, 180, 211, 212, 214, 217, 220, 222
Paniga · 98
Panodot · 98
Panuna' · 98
Panyantel · 98
Panyo · 183
Paradis · 47
Parsial · 65
Partisipatif · 44, 217, 221
Pasak · 23, 25, 41, 50, 82, 83, 161
Pegbox · 161
Pegs · 161
Pelantan · 55
Penabuh · 108, 109, 110, 114, 116, 121, 123, 124, 128, 130, 131, 134, 137, 148, 150, 151, 155, 156, 186, 188, 193
Penalaan · 14, 15, 16, 25, 33, 34, 58, 68, 83, 91, 98, 106, 112, 120, 167, 191, 199
Penanda · 13, 39, 43, 82, 124, 129, 131, 136, 149, 151, 155, 187, 188, 192, 196, 205, 211
Penatua · 66
Pengoyet · 13, 14, 16, 18
Penokan · 82, 83
Penotok · 177, 178, 179
Pentatonic Scale · 45, 67
Pentatonik · 54, 58, 60, 217
Penyagak · 177
Perabong · 168
Perahu · 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 94
Pering · 11

Pernabuco · 158, 161
 Persuasif · 21
 Pertunjukan · 5, 20, 32, 38, 53, 79, 102, 108, 114, 130, 135, 138, 142, 143, 148, 150, 153, 155, 156, 157, 159, 163, 164, 171, 178, 180, 188, 194, 204, 205, 208, 209, 212, 214, 216, 217, 222
 Petanda · 39, 124, 131, 151
 Pick Up · 82
 Pidabat · 30, 35
 Piol · 157, 158, 160
 Pohon Penyau · 182, 183, 185
 Poring · 11
 Praktis · 13, 23, 220
 Pringanyang · 11
 Profan · 17, 23, 26, 28, 30, 32, 36, 37, 52, 63, 78, 79, 85, 93, 99, 101, 103, 108, 111, 114, 122, 128, 129, 136, 142, 149, 150, 155, 156, 163, 169, 175, 179, 203, 205, 206, 213
 Pule · 55
 Pupuk · 73
 Purfling · 161

R

Rancak · 97, 98, 99
 Rebana · 152, 153
 Reed · 88, 90, 91, 92, 93
 Relief · 166
 Repertoar · 60, 62, 102, 139, 140
 Representasional · 181, 182, 189
 Representatif · 43
 Resonansi · 6, 8, 10, 15, 22, 25, 26, 27, 30, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 42, 43, 49, 52, 57, 59, 69, 72, 74, 75, 78, 80, 81, 83, 85, 87, 88, 90, 91, 93, 97, 98, 103, 115, 128, 135, 136, 148, 149, 155, 166, 168, 169, 173, 175, 177, 178, 179, 184, 191, 192, 193
 Resonator · 24, 27, 52, 60, 69, 77, 85, 162, 192
 Ribs · 161
 Ritmik · 36, 114, 122, 128, 129, 136,

148, 149, 169, 170, 187, 189, 191, 192, 193
 Ritmis · 5, 6, 8, 30, 42, 54, 57, 60, 61, 62, 69, 79, 83, 85, 86, 96, 108, 172, 178, 180, 204
 Roh · 2, 12, 17, 43, 66, 138, 190, 203, 206, 208, 209, 210, 215, 219
 Rompi · 62, 86, 102, 109, 143, 164
 Root · 84, 108
 Rosewood · 159
 Rosin · 76, 161

S

Sabang Tale · 31
 Saddle · 161
 Saddle & Bridge Pins · 58
 Sakral · 139, 183, 184, 188, 191, 193
 Sanakeling · 55
 Sanakng · 44
 Sape' · 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 169, 203
 Sape' Kayan · 54, 63, 64, 169
 Sape' Kenyah · 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 61, 62
 Sarang Tedung · 18, 19
 Saron · 102, 109, 116, 117, 118, 119, 120, 121, 122, 123, 130, 137, 143, 149, 150, 156
 Saxophone · 88
 Segmentasi · 32, 38, 44, 62, 104, 114, 141, 162, 188, 190
 Selangking · 2, 22, 24
 Selingut · 196, 197, 198, 199, 200, 201
 Sembilu Neng · 177
 Sembilu Teng dan Tung · 177
 Sembilu Tum · 177
 Senandung · 21, 45, 55, 62, 72, 172, 180
 Senggayong · 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 203, 204, 205
 Seriding Kanan · 168
 Seriding Kiri · 168

Sibakng · 39, 40, 41, 42, 43, 44

Siklus · 41

Silat · 6, 102

Silotuang · 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 173, 176

Slur · 256

Solekng · 62, 102, 109, 116, 123, 130, 137, 138, 139, 140, 141, 142, 143, 166

Soundscape · 192

Spruce · 158, 161

Staccatto · 100

Stage · 71

Stand · 35

Stik · 35, 97, 187

Strategis · ix, 243, 264

Struck Drums · 43, 128, 135, 148, 155

Su'uk · 72, 73, 74, 78, 79, 80, 81, 83, 84, 86, 87, 88, 89, 90, 91, 93, 94

Suna · 49

Syair · 29, 37, 38, 69, 77, 79

Syncope · 100, 122

T

Tailpiece · 161

Tamiang · 73, 75, 88, 89, 90, 139, 140

Tangi-Tiro · 200

Taredek · 100, 101, 114, 121

Tari Leto · 62

Tari Siak-Siak · 28

Tari Siga Sinoyan · 28

Tengga · 102, 109, 110, 111, 112, 113, 114, 115, 116, 118, 120, 122, 123, 130, 137, 143, 150, 156

Tuma · 102, 109, 115, 116, 122, 123, 124, 125, 126, 127, 128, 129, 130, 137, 143, 150, 156

Tuning · 67, 98

U

Ukah Bangai · 48

Unisono · 85, 94

Utah · 65, 66, 67, 68

Uwak Bungalita · 77

Uwe · 45, 47, 48, 49

Uwe Nyamuk · 47, 48, 49

Uwi · 3, 4, 7, 69, 73, 76, 77, 88, 90

V

Variasi · 192

Vertikal · 107, 140, 186

Vibrato · 52, 78, 163

BIOGRAFI PENULIS

Zakarias Aria Widyatama Putra

Penulis adalah dosen di Universitas Tanjungpura khususnya di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Lahir di Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1995. Lulusan S2 pada Program Magister Pendidikan Seni, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Pengalaman dalam penulisan artikel ilmiah di tahun 2019 dalam seminar internasional 21st Century Innovation in Music Education dengan judul *Increasing Sight-Reading Ability Through Implementation of the Super Sight-Reading Secrets Programme*, tahun 2022 dalam seminar nasional FBS UNY “Bahasa dan Seni sebagai Jalan Kebudayaan” dengan judul “Kajian Hermeneutika Teks Lagu Pendhisil di Daerah Istimewa Yogyakarta”, tahun 2022 dalam seminar nasional FKIP Untan “Multikultural, Interkultural dan Inovasi dalam Pendidikan di Era Smart Society 5.0” dengan judul “Glokalitas Sape’ Sebagai Kearifan Lokal Kalimantan Barat”, tahun 2023 dalam seminar nasional FKIP Untan “Transformasi Pendidikan Bermutu dan Berkarakter Berbasis Perkembangan Teknologi” dengan judul “Representasi Solidaritas dan Kemitraan Acara Nyobeng Serta Relevansi Pulih Bersama Post Pandemic Covid- 19”, tahun 2024 menulis artikel ilmiah dalam Jurnal IMAJI dengan judul “Memahami Maniamas dari Tinjauan Aksiologi Musikal dalam Ritual Nyobeng di Desa Hli-Buie Kalimantan Barat”, serta tahun 2025 menulis artikel ilmiah dalam Indonesian Journal Educational Research and Review dengan judul “Integrating Ethnopedagogy and Cultural Arts Education: Preserving Indonesia’s Heritage in the Globalized Era”. Selain itu, aktif menulis sebagai penulis ketiga buku referensi “Musik dan Ritual: Wujud Eksistensi Mistik dalam Ritual Baliatn Masyarakat Dayak Kanayatn” dan buku ajar “Seminar Pendidikan Seni: Sistematika Penulisan Karya Ilmiah dalam Seminar di tahun 2023.



Yudhistira Oscar Olendo



Yudhistira Oscar Olendo lahir di Malang, 15 Februari 1993, Laki-Laki. Bekerja sebagai dosen pada Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP, Universitas Tanjungpura. Pendidikan terakhir saat ini Magister Pendidikan (seni). S1 Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik, FKIP, Universitas Tanjungpura, S2 Program Magister Pascasarjana Pendidikan Seni Universitas Pendidikan Indonesia, dan S3 (on going) Program Doktorat Pendidikan Seni, Universitas Negeri Semarang. Aktif dalam studi mengenai pembelajaran dan seni berbasis seni tradisional

dalam kebudayaan Dayak di Kalimantan Barat. Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya: (1) Tradition, ritual, and art of the Baliatn: The Conceptualization of Philosophy and the manifestation of spirituality among the Dayak Kanayatn; (2) Glokalitas Sape' sebagai Kearifan Lokal Kalimantan Barat; (3) Eksotisme Musik Tradisional Dayak Kanayatn; (4) The Structure of Music Presentation in Baliatn Ritual of Dayak Kanayatn. Karya seni yang pernah dihasilkan yaitu (1) produser film dokumenter "Baliatn: The Mystical Existence of Dayak Kanayatn"; (2) produser film "We' Jonggan: Para Penari dan Pelantun Pantun"; (3) sutradara dan penulis naskah "Pua Kumbu: Wastra Nusantara Dayak Iban"

Jagad Aditya Dewantara

Jagad Aditya Dewantara, M.Pd. lahir di kota Banyuwangi, 17 Juli 1991. S1 & S2 penulis linier pada bidang kajian Pendidikan kewarganegaraan dan saat ini penulis sedang menempuh Pendidikan Doktoral di Universitas Pendidikan Indonesia dengan konsentrasi di bidang Pendidikan Kewarganegaraan. Saat ini menjadi pengajar di Program Studi PPKn Jurusan PIIS FKIP Universitas Tanjungpura. Penulis memiliki ketertarikan pada bidang pengajaran kewarganegaraan dan seorang Etnografer pada kajian kewarganegaraan antropologi. Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan diantaranya: (1) Social resilience of indigenous community on the border: Belief and confidence in anticipating the spread of COVID-19 through the Besamsam custom in the Dayak community; (2) The national identity on the border: Indonesian language awareness and attitudes through multi-ethnic community involvement; (3) The awareness of mutual respect post-conflicts: ethnic chinese strategy through social interaction and engagement in West Kalimantan; (4) Global citizenship: preparing the younger generation to possess pro- environment behavior, mutual assistance and tolerance awareness through school engagement; (5) School teachers, national identity and an Indonesian-Malaysian border community: A case study in Entikong.



Mastri Dihita Sagala



Mastri Dihita Sagala, lahir di Kota Bandar Lampung, 2 September 1995, Perempuan. Bekerja sebagai dosen di Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan FKIP, Universitas Tanjungpura. Pendidikan terakhir yang ditempuh adalah Magister Pendidikan Seni (S2) di Universitas Pendidikan Indonesia. S1 Program Studi Pendidikan Seni Musik di Universitas Pendidikan Indonesia. Memiliki bidang keahlian dalam penulisan buku dan karya ilmiah pada bidang solfeggio pendidikan maupun kajian ritmik alat musik tradisional. Karya penulisan buku yang pernah ditulis

adalah “Pola Irama Alat Musik Keteng-Keteng dalam Gendang Telu Sandal-lanen Masyarakat Karo” tahun 2025. Selain itu, Mastri juga aktif menulis karya ilmiah seperti: 1) *Self-efficacy in Playing Dayak Music: A Case Study of Blind Students*; 2) *Dynamics of Traditional Music in Society: A Case Study on the Strategy of Silotuang in Jagoi Village Bengkayang Regency*; 3) *Lokananta Music as Social Technology: An Interdisciplinary Study of Culture, Spirituality, and Community Psychology in the Sriwijaya Region*, dan 4) *Improving Social Relations Between Students through Learning Dayak Music Ensembles Using the Peer Tutor Method*.

ENSIKLOPEDIA
ALAT MUSIK
TRADISIONAL
DAYAK
Kalimantan Barat

Ekspedisi Bunyi Sisi Barat Bumi Borneo



***Bunyi bukan sekadar suara—ia adalah ingatan,
doa, dan identitas.***

Ensiklopedia Alat Musik Tradisional Dayak Kalimantan Barat mengajak pembaca menyusuri kekayaan musik tradisional Dayak sebagai warisan budaya yang hidup dan terus berdialog dengan alam serta manusia.

Melalui kisah instrumen, proses penciptaan, dan konteks adat yang menyertainya, buku ini menghadirkan alat musik Dayak bukan hanya sebagai benda, melainkan sebagai penanda peradaban. Disusun dari penelitian lapangan yang mendalam, ensiklopedia ini menjadi jendela pengetahuan yang membuka pemahaman tentang kearifan lokal, keberlanjutan budaya, dan kekuatan bunyi dalam membentuk identitas Kalimantan Barat dan Indonesia.



KEMENTERIAN
KEBUDAYAAN
REPUBLIK
INDONESIA



DANA INDONESIA



lpdp

BorNeObservi



PENERBIT KBM INDONESIA

Anggota IKAPI

0813 5751 7526 / 0353 3234 874

Kantor : Maguwoharjo, Depok, Sleman-Yogyakarta

@penerbitbukujogja

@penerbit.kbm

ISBN 978-634-278-254-5



9

786342

782545